

# SentriS

SENTRIS ACADEMIC JOURNAL  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG

ISSN 0216-5031

VOLUME 2 No. 2

Hal. 121 - 131

<https://doi.org/10.26593/sentris.v2i2.5081.121-131>

**Analisis Teori Kritis Terhadap Wajah Pendidikan Indonesia  
Pada Era Pandemi Covid-19**

**Rifqi Ananta Haidar**

*Fakultas Komunikasi dan Diplomas, Universitas Pertamina, Indonesia*

[rifqianantahaidar@gmail.com](mailto:rifqianantahaidar@gmail.com)

**Fenti Agustina**

*Fakultas Komunikasi dan Diplomas, Universitas Pertamina, Indonesia*

[fentiag@gmail.com](mailto:fentiag@gmail.com)

## **Analisis Teori Kritis Terhadap Wajah Pendidikan Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19**

Rifqi Ananta Haidar<sup>1</sup>, Fenti Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Komunikasi dan Diplomasi, Universitas Pertamina, Indonesia, rifqianantahaidar@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Komunikasi dan Diplomasi, Universitas Pertamina, Indonesia, fentiag@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The covid-19 pandemic has startled the whole world and affected many sectors in countries one of which education sector. Student's learning process has changed from traditional learning into an onlin-based learning process. In Indonesia has been conducted since March 16th, 2020. Indonesia has faced considerable challenges to ensure student's learning process to continues, especially in term of the readiness of the education system in adapting the online culture. This paper aims to know and explore the implementation of the education system in Indonesia on the pandemic covid-19 and, also understand the role of digital media in the education system in pandemic era. This paper uses an approach that collects document-based and internet-based data and is analyzed using the perspective and International Relations theory. It finds that, Indonesia has many challenges in carrying out online learning activities. Nevertheless, the country continues to improve its quality education system.*

**Keywords:** Indonesia; Education; Covid-19; Online Learning.

### **ABSTRAK**

Pandemi covid-19 telah mengagetkan seluruh dunia dan berdampak pada banyak sektor di negara-negara salah satunya sektor pendidikan. Proses belajar siswa telah berubah dari pembelajaran tradisional menjadi proses pembelajaran berbasis online. Di Indonesia telah dilaksanakan sejak 16 Maret 2020. Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat untuk memastikan proses pembelajaran siswa tetap berjalan, terutama dalam hal kesiapan sistem pendidikan dalam mengadaptasi budaya online. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami implementasi sistem pendidikan di Indonesia pada masa pandemi covid-19 serta memahami peran media digital dalam sistem pendidikan di era pandemi. Tulisan ini menggunakan pendekatan yang mengumpulkan data berbasis dokumen dan berbasis internet dan dianalisis menggunakan perspektif dan teori Hubungan Internasional. Ditemukan bahwa, Indonesia memiliki banyak tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran online. Namun demikian, negara ini terus meningkatkan kualitas sistem pendidikannya.

**Kata Kunci:** Indonesia; Pendidikan; Covid-19; Pembelajaran daring.

### **Pendahuluan**

Kehadiran virus Covid-19 di akhir tahun 2019, telah membuat kepanikan di dunia. Pada awalnya, kasus pertama ini muncul di Kota Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2021. Hal ini dilaporkan oleh kantor perwakilan World Health Organization (WHO) di Republik Rakyat Cina.<sup>1</sup> Awalnya virus ini diduga penyakit seperti pneumonia. Namun, pada Februari 2020 tepatnya 11 Februari 2020, Direktur Jendral WHO, Dr. Tedros Adhanom G., telah menamakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-Cov-2 sebagai Covid-19.<sup>2</sup> Berdasarkan laporan dari BBC, pada 11 Maret 2020, Organisasi

---

<sup>1</sup> WHO. (2021). Timeline: WHO's COVID-19 Response. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline>

<sup>2</sup> Gennaro, F. D., et al. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-11.

Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penyakit Covid-19 sebagai pandemi. Hingga saat ini, virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Pada 21 Mei 2021, kasus Covid-19 global telah mencapai 165.158.285 dengan kasus kematian mencapai 3.425.017 kasus<sup>3</sup>. Pandemi yang sudah berlangsung sekitar satu tahun ini telah membuat negara-negara di dunia mendapatkan dampaknya, salah satu sektor yang terdampak ialah sektor pendidikan. Pada masa pandemi ini, setiap negara telah mengalihkan dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Adanya perubahan secara mendadak ini telah menjadi tantangan bagi setiap negara untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan efektif.

Pada 21 Mei 2020, kasus Covid-19 yang telah terkonfirmasi di Indonesia mencapai 1.746.644 dengan kasus kematian mencapai 49.073.<sup>4</sup> Indonesia telah memberlakukan pembelajaran secara daring sejak 16 Maret 2020. Pada situasi ini, Indonesia mencapatakan tantangan untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, terutama dalam kesiapan sistem edukasi di Indonesia. Menurut Rizqon Halal (2020), terdapat empat permasalahan yang menghambat pembelajaran daring di Indonesia diantaranya: Pertama, keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh para guru dan siswa, dikarenakan kondisi guru yang tidak semua memahami penggunaan teknologi informasi. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena perangkat pendukung yang mahal serta kondisi ekonomi yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan teknologi. Ketiga, keterbatasan akses internet karena persebaran jaringan internet masih belum merata. Keempat, kurangnya kesiapan penyediaan anggaran karena aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan terlebih dalam situasi pandemi yang menyebabkan banyak orang harus berhemat.

Aspek lain yang menjadi perhatian yaitu penggunaan media digital dalam pendidikan Indonesia dalam situasi Covid-19. Media digital memiliki peranan penting dalam situasi pandemic untuk menjaga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Sejak pandemi Covid-19, semua kegiatan pendidikan berpindah ke pembelajaran daring seperti kegiatan belajar, organisasi, tugas, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Banyaknya kegiatan pembelajaran secara daring ini turut memengaruhi psikologi siswa. Menurut Hendri Yazid dan Neviyarni (2021), ada lima dampak negatif terhadap psikologi siswa yaitu pertama, efektivitas belajar berkurang. Kedua, kurangnya interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, adanya ketertinggalan dalam proses berkembang. Keempat, meningkatkan kecemasan. Kelima, Oleh karena itu, timbul sebuah persepsi bahwa peran media digital dalam pembelajaran daring memberikan sisi positif dan sisi negatif.<sup>5</sup>

Setelah mengetahui latar belakang, kita dapat melihat benang merah dari permasalahan tersebut. Penulis berpendapat bahwa pendidikan dalam masa pandemic Covid-19 memiliki dua permasalahan yaitu sistem pendidikan Indonesia dan peran media digital dalam sistem pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tulisan ini memiliki tujuan yaitu pertama, untuk mengetahui implementasi pendidikan di Indonesia di masa pandemic Covid-19. Kedua, memahami peran media digital dalam sistem pendidikan di Indonesia pada masa pandemic. Penulis berharap penjelasan dalam tulisan ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari permasalahan yang sama serta dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>3</sup> WHO. (2021, May 21). World Health Organization. Retrieved from <https://covid19.who.int/>

<sup>4</sup> KPCPEN Indonesia. (21, May 2021). *Covid 19 Indonesia*. Retrieved <https://covid19.go.id/>

<sup>5</sup> Yazid, H dan Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19. *International Jurnal Human Care*. 6 (1), 207-213.

## Landasan Teori

### Teori Kritis

Tulisan ini akan membahas isu pendidikan yang terjadi di masa pemulihan setelah Covid-19 menggunakan kacamata teori kritis dalam Hubungan Internasional. Teori kritis muncul yang dimulai dari sekelompok ilmuwan sekolah Frankfurt yang merupakan pemikir sosiologis di *Institute for Social Research*, Universitas Goethe. Pemikiran teori kritis muncul sebagai bentuk kritis dari dominasi pemikiran positivis dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi yang membangun teori berdasarkan hukum dan keteraturan sosial, sehingga menciptakan pembatasan sosial yang sengaja dibuat yang kemudian membelenggu kebebasan manusia.<sup>6</sup> Max Horkheimer mengatakan bahwa teori kritis bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan batasan-batasan sosial yang sengaja dibuat agar kebebasan umat manusia sebagai subjek ilmu dapat dipertahankan.<sup>7</sup> Teori kritis mencoba membebaskan manusia dari batasan yang diciptakan secara sosial yang diciptakan oleh otoritas politik dan ilmiah. Menurut Jurgen Habermas, positivisme dalam ilmu sosial mencoba mengadopsi metode dalam ilmu alam dan mengesampingkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki unsur subjektivitas, budaya, norma, linguistik, dan otonomi dalam menentukan nasibnya.<sup>8</sup> Dalam situasi ini, sains cenderung diciptakan oleh positivisme dengan unsur kepentingan konstitutif pengetahuan yang menjadikan agenda penelitian sebagai kepentingan teknis untuk mengontrol perilaku manusia.<sup>9</sup> Teori kritis dapat dilihat sebagai hasil proses urutan dialektika dari ilmu sosial positivisme dengan minat kognitif emosional dalam memahami pembebasan aktor sosial dari kendala yang tidak perlu dan semua jenis pemikiran dan komunikasi yang menyimpang yang dapat memisahkan pengetahuan dari kepentingan umat manusia.<sup>10</sup>

Penerapan teori kritis dalam ilmu Hubungan Internasional dituntut untuk bisa menjelaskan hakikat aktor internasional, kepentingan, dan struktur internasional. Teori kritis tidak pernah secara jelas menyatakan sifat aktor internasional karena teori ini bukan teori esensialis tetapi berfokus pada kritik epistemologis dan tidak menawarkan penjelasan ilmiah dengan asumsi yang jelas dan terukur<sup>11</sup>. Bagi teori kritis, negara tetap menjadi aktor utama politik internasional. Selain itu, aktor non-negara juga berperan penting dalam mengupayakan perubahan, seperti aktor individu dan kelompok. Esensi kepentingan teori kritis tidak hanya terbatas pada kepentingan nasional suatu negara tetapi juga menyangkut kepentingan etis dalam kerangka emansipatoris.<sup>12</sup> Kepentingan mendasar dari teori kritis adalah visi emansipatoris untuk membebaskan manusia dari ketidakadilan dan penindasan akibat struktur ekonomi-politik yang bias. Dalam teori kritis, kepentingan yang dikejar bukanlah kepentingan materi dan kekuasaan melainkan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, kemanusiaan, dan konsep abstrak lainnya. Terakhir, esensi struktur internasional adalah realitas yang terstruktur secara hierarkis, tidak adil, bias, diskriminatif, dan eksploitatif karena pihak-pihak tertentu mendominasi sistem internasional<sup>13</sup>. Hal ini mengakibatkan marginalisasi dan subordinasi pihak lain dalam sistem internasional.

---

<sup>6</sup> Hadiwinata, B. S. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Rosyidin, M. *Teori Hubungan Internasional*, Depok: Rajawali Pers, 2020, Depok

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

Tulisan ini menggunakan asumsi dasar dan akar pemikiran teori kritis untuk melihat serta menganalisis persoalan pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa pemulihan Covid-19. Pada bagian diskusi, penulis menggunakan teori kritis untuk menganalisis dan mengkritik isu-isu pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia.

## Analisis

### a. Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Kehadiran virus Covid-19 yang muncul secara mendadak, membuat semua negara tidak memiliki persiapan khusus terhadap kemunculan virus Covid-19, termasuk Indonesia. Pertengahan Maret 2020, Covid-19 resmi masuk ke Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak sektor harus mengurangi mobilitas dan aktivitasnya termasuk sektor pendidikan. Kebijakan pertama untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dimulai pada 14 Maret 2020 oleh Pemerintah DKI Jakarta. Kemudian, kebijakan ini diikuti oleh beberapa daerah lainnya. Adanya Covid-19 mengakibatkan kegiatan ujian nasional tidak dilaksanakan. Pandemi ini telah mengubah kultur sistem pendidikan di Indonesia.

Melalui situasi ini, sistem pendidikan Indonesia menghadapi permasalahan baru seperti kurikulum dan kesiapan sumber daya manusia. Kurikulum yang ada tidak terintegrasi dengan media daring. Pada saat yang sama dengan adanya program baru pemerintah yaitu “Merdeka Belajar”, masih belum ada integrasi antara sistem pendidikan dan media daring. Merdeka Belajar berfokus kepada empat poin yaitu Ujian Sekolah Standar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RBP), dan zonasi penerimaan siswa baru (PPDB Zonasi)<sup>14</sup>. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia belum siap selcara menyeluruh ketika menghadapi pandemic ini. Jika kita bandingkan dengan negara tetangga yaitu Singapura. Singapura telah mengembangkan media untuk pembelajaran daring yaitu Singapore Learning Space-Platform, media ini telah dikembangkan sejak dua tahun yang lalu<sup>15</sup>. Melalui media ini dapat membuat guru, siswa, dan orang tua beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Meskipun masih ditemukan kekurangan dalam pembelajaran daring, tetapi Singapura telah menyiapkan media pembelajaran daring yang dapat dipadukan dengan kurikulum

Tantangan lain dari sistem pendidikan Indonesia yaitu kesiapan sumber daya manusia. Melalui pembelajaran daring, semua kegiatan pembelajaran telah beralih menuju sistem daring. Dengan demikian, kesiapan sumber daya manusia termasuk siswa, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan. Menurut Prabowo (2020) yang memiliki fokus penelitiannya pada kesiapan guru di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten menyatakan bahwa kesiapan dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: Pertama, ketidakefektifan pelatihan di sekolah sehingga berdampak pada kemampuan guru. Kedua, guru yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan emosi di media digital. Dengan demikian, rasa percaya diri yang rendah akan mengganggu guru dalam menyampaikan materi dengan siswa secara virtual. Ketiga *Self-Directed Learning* (SDL) adalah kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugas, dengan atau tanpa orang lain yang meliputi aspek kesadaran, strategi, evaluasi, dan keterampilan interpersonal. SDL guru dapat

<sup>14</sup> Kemendikbud. (2019, December 11). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Retrieved: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

<sup>15</sup> PSSAT UGM. (2020, October 5). Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM. Retrieved from <https://pssat.ugm.ac.id/id/covid-19-wajah-pendidikan-singapura-dan-indonesia/>

memengaruhi kesiapan dalam pembelajaran daring karena guru akan kesulitan mengatur waktu karena harus mengajar dari rumah dan akan terganggu oleh aktivitas lain saat mengajar daring.

Di sisi lain, menurut Handayani (2020), salah satu ketidaksiapan siswa adalah siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik<sup>16</sup>. Melalui pembelajaran daring, siswa akan menghadapi banyak gangguan tidak hanya dari media digital mereka tetapi juga lingkungan mereka. Dengan keadaan ini, peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengontrol kualitas belajar siswa. Ringkasnya, sistem pendidikan Indonesia dalam masa pandemic Covid-19 harus mampu menjawab tantangan, terutama kurikulum yang adaptif dan kesiapan sumber daya manusia.

#### **b. Akses Terhadap Infrastruktur Pendidikan di Indonesia**

Sistem Pendidikan di Indonesia membutuhkan infrastruktur yang baik agar mencapai target sesuai harapan. Salah satu infrastruktur yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem Pendidikan di Indonesia adalah teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini dikarenakan pandemic Covid-19 telah memaksa dunia untuk bertransformasi dengan cepat dalam banyak hal, salah satunya bidang Pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang telah mengangkat banyak isu krusial ke permukaan terkait penerapan sistem pendidikan di Indonesia. Teknologi komunikasi dan informasi menjadi salah satu bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sekaligus memberikan peluang solusi pemerataan pendidikan yang lebih luas, tapi ketidaktersediaan infrastruktur membuat kesenjangan semakin terlihat (Siagian, 2020)<sup>17</sup>. Berdasarkan sebuah jurnal yang dipublikasi CIPS, yang membahas tantangan dalam Pembelajaran Jarak Jauh menyebutkan bahwa akses internet tidak merata, disparitas dalam kualifikasi guru dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan TIK menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia<sup>18</sup>.

Ketidakterataan akses terhadap infrastruktur menjadi persoalan yang harus diperhatikan dengan penuh oleh pemerintah. Ketimpangan sosial sebenarnya bukan lagi isu yang baru di Indonesia. Tetapi pada kondisi mendesak seperti masa pandemi covid-19, ketimpangan sosial telah memperjelas ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur pendidikan. Salah satu infrastruktur yang sangat vital yaitu akses internet. Banyak berita bermunculan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang memperlihatkan kondisi penerapan pendidikan di Indonesia yang timpang. Para siswa yang berada di wilayah terpencil atau rural mengalami kesulitan mengakses internet untuk pembelajaran jarak jauh. Ada siswa yang terpaksa berkumpul di pemukiman demi mendapat akses internet yang lebih baik, ada yang harus naik pohon terlebih dahulu, ada pula yang menggunakan HT (handie talkie) karena dirasa lebih murah dibandingkan harus membeli kuota internet dan sebagainya<sup>19</sup>. Juru bicara Kementerian Kominfo, Dedy Permadi mengatakan bahwa dari 83.218 desa/kelurahan yang ada di Indonesia, ada 12.548 desa/kelurahan yang belum mendapatkan akses internet yang memadai, termasuk 4G yang sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh<sup>20</sup>.

Isu-isu sosial yang ada di Indonesia memang bukan sebuah masalah yang baru ditemui selama pandemi covid-19 saja. Ketidaksetaraan sudah ada sejak pandemi covid-19 melanda negeri ini. Covid-

---

<sup>16</sup> Handayani A.J, et al. (2020). Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. *Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19*.

<sup>17</sup> Kristin Siagian. (2020, September 15). Kesenjangan Konektivitas di Pembelajaran Jarak Jauh Indonesia. Retrieved from <https://dailysocial.id/post/kesenjangan-konektivitas-di-pembelajaran-jarak-jauh-indonesia>.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Arnidhya Nur Zhafira, (2021, May 9). Pemerataan internet demi akses pendidikan cepat dan inklusif. Retrieved from ANTARANEWS.COM: <https://www.antaraneWS.com/berita/2147274/pemerataan-internet-demi-akses-pendidikan-cepat-dan-inklusif>

19 telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia selama tahun terakhir. Tidak terkecuali bidang Pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan sistem Pendidikan yang baru mau tidak mau harus diterapkan pada kondisi terdesak ini. Namun ternyata penerapan sistem Pendidikan jarak jauh ini tidak cukup efektif, saat sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring tetapi teknologi menjadi masalah penting dalam hal ini. Berbagai masalah yang ada menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring sebagai berikut.

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa.<sup>21</sup>

Para guru di Indonesia tidak semuanya paham akan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama para guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Begitupun dengan para siswa yang memiliki kondisi serupa dengan para guru terkait pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran jarak jauh memang cukup mahal. Tidak hanya para siswa yang terbatas aksesnya terhadap perangkat teknologi dikarenakan kondisi ekonomi mereka, bahkan para guru di Indonesia masih banyak yang kondisi ekonominya mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru dan murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang sangat diperlukan selama musibah pandemi Covid-19.<sup>22</sup>

3. Akses Internet yang Terbatas

Ketersediaan jarring internet di Indonesia yang masih belum merata ke seluruh pelosok negeri. Tidak semua sekolah bisa mengakses bisa menikmati jaringan internet baik sekolah dasar maupun menengah. Bahkan jika ada jaringan internet, kondisinya masih belum mampu memenuhi kebutuhan jaringan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh<sup>23</sup>.

4. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Aspek kesejahteraan para guru dan murid masih cukup jauh dari harapan. Sebagian besar dari mereka ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika Menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.<sup>24</sup>

Banyak isu-isu pendidikan yang meluas di masyarakat Indonesia selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, salah satunya ketidaksetaraan yang mempengaruhi pemerataan akses terhadap infrastruktur Pendidikan. Isu ini sangat penting untuk dilihat lebih lanjut oleh semua pihak guna memperbaiki sistem Pendidikan Indonesia. Infrastruktur memiliki andil yang besar dalam efektivitas pembelajaran jarak jauh. Covid-19 yang masih belum memperlihatkan ke arah yang lebih baik meskipun vaksinasi telah dilaksanakan. Untuk memperbaiki isu ketidakmerataan infrastruktur pendidikan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, banyak pihak telah mencoba untuk mencari solusinya. Pemerintah telah memberikan subsidi kuota gratis untuk para siswa, selain itu banyak organisasi non-profit dan perusahaan-perusahaan yang juga meluncurkan bantuan serupa, Kementerian Kominfo juga sudah mempercepat pembangunan terkait infrastruktur teknologi

<sup>21</sup> Aji Rizqon Halal Syah, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314, 2020.

<sup>22</sup> Ibid.

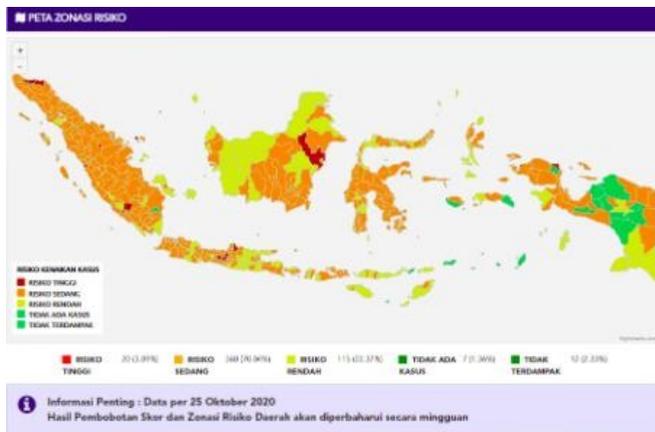
<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

komunikasi dan informasi<sup>25</sup>. Meskipun demikian persoalan isu ketidakmerataan akses infrastruktur Pendidikan di Indonesia masih sepenuhnya belum terselsaikan. Sebaliknya mala menimbulkan isu-isu baru lagi di dalam penerapan pendidikan Indonesia.

**c. Peran Media Digital dalam Sistem Pendidikan Indonesia di era Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada tahun 2021 merupakan masa pemulihan bagi Indonesia. Pada masa ini, penerapan pembelajaran mulai menggabungkan metode luring dan daring. Namun pada pelaksanaan proses pembelajaran masih di dominasi dengan metode daring. Hal ini dibuktikan oleh peraturan yang dikeluarkan pemerintah hanya memperbolehkan pembelajaran tatap muka khusus bagi zona kuning dan hijau, sedangkan daerah yang masih ada di zona oranye dan merah harus mematuhi aturan untuk tetap belajar secara daring<sup>26</sup>. Berdasarkan laman covid19.go.id, daerah yang masih berada di zona merah berarti memiliki resiko tinggi terhadap penularan COVID-19, daerah warna oranye berarti dalam tingkat sedang dan kuning berarti tingkat resiko rendah, serta warna hijau artinya tidak ada kasus. Hal ini dijelaskan pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Zona COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih terus dilakukan. Untuk tingkat universitas Sebagian besar telah menggunakan teknologi e-learning dan beberapa sekolah menengah sudah menggunakannya. Selain itu, para guru dan murid juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi lainnya untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah proses belajar.<sup>27</sup>

Peran media digital dalam sistem pendidikan di indonesia pada masa pemulihan covid-19 masih mendominasi dikarenakan metode pembelajaran daring masih terus dilaksanakan. Metode pembelajaran daring sangat membutuhkan media digisital. Media digital sebagai salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi berperan sangat penting. Pada proses pembelajaran daring, teknologi menjadi media untuk melakukan interaksi antara siswa dan pendidik dan memfasilitasi

<sup>25</sup> Arnidhya Nur Zhafira. (2021, May 9). Pemerataan internet demi akses pendidikan cepat dan inklusif. Retrieved from ANTARANEWS.COM: <https://www.antaraneews.com/berita/2147274/pemerataan-internet-demi-akses-pendidikan-cepat-dan-inklusif>.

<sup>26</sup> Nanda, S. (2020, November 23). Retrieved: <https://www.ruangguru.com/blog/bagaimana-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-saat-ini>

<sup>27</sup> Pakpahan, R., & Fitriani, Y. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 34-36, 2020.

pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran<sup>28</sup>. (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 193) Teknologi pendidikan memiliki beberapa peran sebagai berikut : (1) Menjadi alat pendukung desain pengetahuan, (2) Menjadi sarana informasi untuk siswa menggali pengetahuan, (3) Memfasilitasi siswa dalam mengutarakan argumen, (4) Mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (5) Menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>29</sup>. (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 193) Sehingga media digital telah memiliki peran yang vital dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia pada masa pemulihan setelah covid-19 untuk membuat proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif meskipun masih banyak hal harus dibenahi terkait isu ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur pendidikan di Indonesia.

#### d. Analisis Isu

Isu sosial selalu menjadi persoalan yang kompleks, termasuk isu-isu dalam penerapan sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia selama dan pasca pandemic covid-19. Pada paper ini, penulis melihat dua persoalan yang terjadi dalam penerapan sistem pendidikan Indonesia. Pertama, akses terhadap infrastruktur pendidikan di Indonesia. Kedua, peran media digital dalam sistem pendidikan di Indonesia pasca pandemic covid-19. Kedua isu ini sangat banyak di bahas dalam berita dan artikel pada masa berlangsungnya pandemi.

Akses terhadap infrastruktur Pendidikan di Indonesia yang belum merata. Ditemukan bahwa masih banyak pelajar yang belum bisa mengakses internet dan media digital dikarenakan faktor ekonomi, letak geografis wilayah tempat tinggal mereka dan keterbatasan ilmu untuk menggunakan instrumen-instrumen tersebut. Dilansir dari laman resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, bahwa baru 400 kabupaten dan kota yang terhubung dengan broadband dari 514 kabupaten dan kota yang ada<sup>30</sup>. Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengatakan “Dari 114 kabupaten dan kota yang tersisa, setelah dibicarakan dengan operator, separuhnya akan dibangun oleh operator. Operator tidak berkewajiban membangun BTS di daerah yang tidak feasible secara bisnis tetapi operator memiliki dana Kewajiban Pelayanan Universal (Universal Services Obligation)”<sup>31</sup>. Ketidakmerataan ini secara langsung memperlihatkan ketimpangan para siswa dalam menggunakan media digital. Para pelajar yang berasal dari wilayah yang sudah memiliki koneksi internet yang baik bisa dengan mudah mengakses semua fasilitas pembelajaran, sedangkan para pelajar yang berasal dari wilayah yang belum terhubung koneksi internet harus berjuang dan melewati banyak kesulitan hanya untuk mendapatkan jaringan internet. Peristiwa seperti memang bukan hal yang tabu, tetapi siapa yang seharusnya kita salahkan atas ketidakadilan yang terjadi ini? Apakah ini salah dari para pemerintah yang tidak bekerja dengan baik dalam melayani masyarakat? Faktanya, pemerintah juga tidak hanya diam saja. Laman resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2016 melansir bahwa mereka sudah melakukan Proyek Palapa Ring. Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Paket Tengah diperkirakan akan rapung pada pertengahan 2018 dan paket Timur, masih pada proses tender, diperkirakan bulan September kontrak akan ditandatangani dan akhir 2018 akan selesai<sup>32</sup>. Proyek ini diharapkan bisa mengurangi gap (kesenjangan) masyarakat secara ekonomi. Pembangunan sudah dilaksanakan, meskipun belum optimal. Bukti terlihat pada tahun 2018, data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Kominfo. (2016, April 28). Retrieved: [https://kominfo.go.id/content/detail/7390/menkominfo-ketimpangan-akses-internet-indonesia-masih-jauh/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/7390/menkominfo-ketimpangan-akses-internet-indonesia-masih-jauh/0/berita_satker)

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Ibid

(APJII) menunjukkan bahwa ada 143,26 juta pengguna internet di Indonesia atau 55% dari populasi, dan 45% atau 117 juta masyarakat lainnya masih belum tersentuh internet<sup>33</sup>. Artinya masih ada wilayah yang belum bisa mengakses internet pada tahun 2018. Bahkan pada Juni 2020, Ahmad M. Ramli selaku Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatakan bahwa 12.548 desa masih belum memiliki sinyal Internet<sup>34</sup>.

Kita seharusnya mempertanyakan banyak hal yang mendasari isu – isu ini sebelum kita mencari solusi. Penulis menggarisbawahi isu kedua terkait peran media digital dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia pada masa pemulihan covid-19. Media digital memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh. Semua kegiatan belajar dilakukan secara daring. Media digital bisa membantu para pelajar mendapatkan ilmu dikarenakan keterbatasan untuk bertatap muka dengan guru ataupun rekan diskusi mereka. Mereka hanya bisa melakukan interaksi dengan guru dan teman mereka melalui media digital. Lantas, bagaimana pelaksanaan pembelajaran jika para siswa bahkan tidak bisa mengakses jaringan internet karena keterbatasan yang mereka miliki?

Infrastruktur dalam hal ini adalah jaringan internet sangat penting bagi para pelajar agar bisa menggunakan media digital selama proses pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain dan memiliki peran yang sama penting dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia. Penerapan sistem Pendidikan sudah dilaksanakan, meskipun masih ada banyak hal yang harus dibenahi. Bagaimana penerapan sistem pendidikan di Indonesia pada masa pemulihan covid-19? Penulis melihat proses penerapan metode daring akan tetap berjalan, tetapi isu yang sama terkait ketidakesetaraan dan keterbatasan akses pasti akan tetap ada. Hal ini dikarenakan masih tingginya akan penularan Covid-19 pada awal tahun 2021. Dilansir dari laman resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 14 Maret 2021, terdapat 1.419.455 kasus terkonfirmasi<sup>35</sup>. Lalu bagaimana para pelajar seharusnya bisa membantu penerapan sistem Pendidikan di Indonesia pada masa pemulihan Covid-19 agar bisa berjalan dengan efektif dengan semua keterbatasan yang mereka miliki?

## Kesimpulan

Kemunculan Covid-19 sangat berdampak bagi Indonesia khususnya di bidang pendidikan. Peralihan dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring membuat Indonesia harus siap dengan segalanya. Sistem pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19 memiliki dua tantangan yaitu kurikulum dan kesiapan sumber daya manusia. Kurikulum pendidikan Indonesia masih belum terintegrasi dengan media daring. Oleh karena itu, sistem pendidikan Indonesia dinilai kaget menghadapi pandemi Covid-19. Meskipun demikian, kesiapan sumber daya manusia termasuk guru, siswa, dan orang tua tetap penting. Oleh karena itu, pembelajaran daring membutuhkan kesiapan lebih bagi seluruh sumber daya manusia.

Akses infrastruktur pendidikan di Indonesia masih menjadi topik yang sering diperbincangkan. Meskipun kondisi mendesak seperti di masa pandemi Covid-19, ketimpangan sosial telah memperjelas ketimpangan akses infrastruktur pendidikan. Salah satu infrastruktur vital adalah akses internet. Untuk memperbaiki persoalan ketimpangan infrastruktur pendidikan yang terjadi

---

<sup>33</sup> Kominfo. (2018, Juli 20). Retrieved: [https://kominfo.go.id/content/detail/13518/belum-tersentuh-meski-tak-terpencil/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/13518/belum-tersentuh-meski-tak-terpencil/0/sorotan_media)

<sup>34</sup> Hidayat. (2020). Kominfo Sebut 12.548 Desa Belum Tersentuh Sinyal Internet. Retrieved: <https://bisnis.tempo.co/read/1352697/kominfo-sebut-12-548-desa-belum-tersentuh-sinyal-internet>

<sup>35</sup> INFEKSIEMERGING. (2021, Maret 16). Retrieved: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-15-maret-2021>

selama pelaksanaan pembelajaran daring, banyak pihak berusaha mencari solusi. Pemerintah telah memberikan subsidi kuota gratis untuk pelajar, selain banyak organisasi nirlaba dan perusahaan yang juga meluncurkan bantuan serupa, Kementerian Komunikasi dan Informatika juga mempercepat pembangunan terkait infrastruktur komunikasi dan teknologi informasi.

Peran media digital dalam sistem pendidikan Indonesia pada masa pandemi masih mendominasi karena proses pembelajaran daring masih dilaksanakan. Proses pembelajaran daring yang dilakukan membutuhkan media digital. Media digital sebagai salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Sehingga media digital berperan vital dalam mengimplementasikan sistem pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19 agar proses pembelajaran berjalan efektif, meskipun masih banyak hal yang perlu dibenahi terkait masalah ketimpangan akses pendidikan. infrastruktur di Indonesia. Pada akhirnya, bagaimana Indonesia menghadapi sektor pendidikan pasca hadirnya virus covid-19 memiliki banyak tantangan. Masyarakat Indonesia saling membantu atau gotong royong agar pendidikan tetap berjalan. Terlepas dari banyak tantangan dan kekurangan, Indonesia masih berusaha untuk membuat sistem pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

## Referensi

- Gennaro, F. D., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V. V., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-11. doi:International Journal
- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Handayani A.J, et al. (2020). Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19.
- Hidayat. (2020). Kominfo Sebut 12.548 Desa Belum Tersentuh Sinyal Internet. Retrieved: <https://bisnis.tempo.co/read/1352697/kominfo-sebut-12-548-desa-belum-tersentuh-sinyal-internet>
- Indonesia, K. (21, May 2021). Covid 19 Indonesia. Retrieved May 2021, 21, from Situasi Covid-19 di Indonesia: <https://covid19.go.id/>
- INFEKSIEMERGING. (2021, Maret 16). Retrieved: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-15-maret-2021>
- Nanda, S. (2020, November 23). Retrieved: <https://www.ruangguru.com/blog/bagaimana-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-saat-ini>
- Kemendikbud. (2019, December 11). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*. Retrieved May 28, 2021, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Kominfo. (2016, April 28). Retrieved: [https://kominfo.go.id/content/detail/7390/menkominfo-ketimpangan-akses-internet-indonesia-masih-jauh/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/7390/menkominfo-ketimpangan-akses-internet-indonesia-masih-jauh/0/berita_satker)
- Kominfo. (2018, Juli 20). Retrieved: [https://kominfo.go.id/content/detail/13518/belum-tersentuh-meski-tak-terpencil/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/13518/belum-tersentuh-meski-tak-terpencil/0/sorotan_media)
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 . *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* , 34-36.
- Perkuliahan Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka dan dalam Jaringan Tahun 2021*. (2020, Desember 3). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/perkuliahan-dapat-dilakukan-secara-tatap-muka-dan-dalam-jaringan-tahun-2021>
- Prabowo, Satrio Arga, et al. (2020). Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. 5(2)
- PSSAT UGM. (2020, October 5). *Pusat Studi Sosial Asia Tenggara UGM*. Retrieved May 28, 2021, from <https://pssat.ugm.ac.id/id/covid-19-wajah-pendidikan-singapura-dan-indonesia/>
- Rosyidin, M. (2020). *Teori Hubungan Internasional*. Depok: Rajawali Pers.
- Siagian, K. (2020, September 15). *Kesenjangan Konektivitas di Pembelajaran Jarak Jauh Indonesia*. Retrieved from Dailysocial.id: <https://dailysocial.id/post/kesenjangan-konektivitas-di-pembelajaran-jarak-jauh-indonesia>
- Syah, A. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- WHO. (2021). *Timeline: WHO's COVID-19 Response*. Retrieved from who.it: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline?gclid=CjwKCAjwJ2FBhAuEiwAIKu19rAqf9QkPPxJP5p-t0yxKc2cc4LpuL4gEMOLd9gm7S6Y23y0deJLPBoCpX8QAvD\\_BwE#!](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline?gclid=CjwKCAjwJ2FBhAuEiwAIKu19rAqf9QkPPxJP5p-t0yxKc2cc4LpuL4gEMOLd9gm7S6Y23y0deJLPBoCpX8QAvD_BwE#!)
- WHO. (21, May 2021). *World Health Organization*. Retrieved May 21, 2021, from WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard: <https://covid19.who.int/>
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19. *Jurnal Human CAre*, 6(1), 207-213.
- Zhafira, A. N. (2021, Mei 9). *Pemerataan internet demi akses pendidikan cepat dan inklusif*. Retrieved from ANTARANEWS.COM: <https://www.antaraneWS.com/berita/2147274/pemerataan-internet-demi-akses-pendidikan-cepat-dan-inklusif>